

Pengembangan Kurikulum Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kolaborasi Siswa

Hasbullah^{1*}, Mahmuda²

^{1,2}. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Indonesia

*Corresponding author: hasbullahbakeran@yahoo.com

Abstract: The development of this curriculum is designed with an approach that integrates project-based learning in various subjects. This study aims to develop and evaluate a project-based curriculum to improve students' creativity and collaboration. This research method uses a literature study (library research). The findings found that the development of this project-based curriculum was carried out so that students could explore, design, and implement learning concepts in real contexts. This process not only hones critical thinking skills but also interpersonal communication skills. This study aims to evaluate the effectiveness of the project-based curriculum in improving students' creativity and collaboration.

Keywords: curriculum development; creativity and collaboration; project-based;

Abstrak: Pengembangan kurikulum ini dirancang dengan pendekatan yang mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek yang di buat didalam berbagai mata pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengevaluasi kurikulum berbasis proyek untuk meningkatkan kreativitas dan kolaborasi siswa. Metode penelitian ini menggunakan studi literatur (*library research*). Temuan menemukan bahwa pengembangan kurikulum berbasis proyek ini dilakukan agar siswa dapat menjelajah, merancang, dan mengimplementasikan konsep pembelajaran dalam konteks nyata. Proses ini tidak hanya mengasah keterampilan berpikir kritis tetapi juga keterampilan komunikasi interpersonal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas dan kolaborasi siswa.

Kata kunci: pengembangan kurikulum; kreativitas dan kolaborasi; berbasis proyek;

Copyright (c) 2024 The Authors. This is an open-access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

Received: 13-11-2024

Revised: 04-12-2024

Accepted: 05-12-2024

Published: 10-12-2024

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah komponen pendidikan yang paling penting dan sering diabaikan. Kurikulum adalah titik awal dan titik akhir pembelajaran, dan merupakan inti pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, berkala, dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Kurikulum dinamis karena harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sesuai dengan perkembangan mereka (Mudrikah et al., 2021). Dalam merencanakan pengembangan kurikulum harus memperhatikan pendapat, pengalaman hasil belajar, kebutuhan dan minat peserta didik, sehingga fokus pendidikan ada pada peserta didik. Kurikulum Indonesia telah mengalami pengembangan berkali-kali, sejak tahun 1947 seperti kurikulum 1947 hingga saat ini telah berkembang menjadi kurikulum

merdeka. Kurikulum Indonesia mengalami 10 kali perubahan yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 dan 2022.

Kurikulum Nasional dan Terencana Indonesia disusun untuk mengembangkan kurikulum Indonesia. Upaya gelar Kerangka Kualifikasi (KKNI) adalah untuk membuat kerangka yang menetapkan standar kualitas hasil belajar siswa untuk semua jenjang pendidikan di Indonesia, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Standar pendidikan KKNI digunakan untuk membuat kurikulum yang memenuhi kebutuhan masyarakat dan menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam dunia kerja. KKNI mengevaluasi kinerja secara ilmiah berdasarkan kompetensi dan keterampilan berdasarkan prestasi belajar. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan zaman selalu memengaruhi pengembangan kurikulum (Cholilah et al., 2023).

Saat ini, keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas dan kolaborasi menjadi sangat penting dalam pendidikan. Kreativitas adalah salah satu kualitas terpenting yang diperlukan untuk menghadapi perubahan dan kompleksitas di berbagai bidang kehidupan. Di tengah perkembangan teknologi dan semakin ketatnya persaingan global, kreativitas menjadi modal berharga bagi generasi muda untuk menemukan solusi inovatif atas permasalahan dunia yang kompleks saat ini (Surur et al., 2021). Maka dari itu, sangat penting untuk meningkatkan kreativitas siswa di sekolah dasar agar menjadi pribadi yang berdaya saing dan inovatif di masa depan.

Pembelajaran berbasis proyek adalah metode pengajaran yang dianggap efektif dalam menumbuhkan kreativitas siswa karena memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara langsung dengan berpartisipasi aktif dalam proyek atau tugas yang menantang. Dalam prosesnya, siswa didorong untuk berpikir kreatif, berkolaborasi dengan teman sekelas, dan menemukan solusi inovatif terhadap suatu masalah. Mengidentifikasi masalah rendahnya kreativitas pada siswa. Dengan bantuan pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat mengembangkan potensi kreatifnya secara optimal dan berkembang menjadi pribadi yang mampu menghadapi perubahan dan tantangan melalui pemikiran inovatif (Wiratama & Irfan, 2023a).

Mengingat kreativitas memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan dan perkembangan selanjutnya, maka peningkatan kreativitas siswa sekolah dasar harus dilakukan secara bersama-sama (Rosmana et al., 2024a). Dengan cara belajar yang benar

dan dukungan para pendidik, kita berharap generasi muda kita dapat berkembang menjadi tenaga penggerak perubahan positif dan berpengaruh luas di berbagai bidang kehidupan.

Kurikulum tradisional yang berfokus pada pengetahuan teoretis sering kali gagal memenuhi kebutuhan ini. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum berbasis proyek merupakan solusi menarik untuk mempelajari dan mengembangkan keterampilan tersebut pada siswa. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Taliak et al. (2024) dalam penelitiannya tahun 2024 yang berjudul "Evaluasi efektivitas metode pembelajaran berbasis proyek dalam mengembangkan kreativitas siswa" menyebutkan Metode pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi untuk menumbuhkan kreativitas siswa dalam lingkungan pembelajaran kontekstual dan berorientasi pada pemecahan masalah dengan meningkatkan komunikasi, dorongan diri, keterampilan kreatif, keterlibatan kolaboratif, dan kepercayaan diri (Rianda & Sayekti, 2023). Oleh karena itu, metode ini memberikan dasar yang kuat untuk menumbuhkan kreativitas siswa dalam lingkungan pembelajaran kontekstual dan berorientasi pada pemecahan masalah.

Senada dengan hal itu Wiratama & Irfan (2023) dalam penelitian yang berjudul "Peran Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Tingkat Sekolah Dasar" menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek telah terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa di sekolah dasar. Melalui pengalaman praktis, kerja sama, dan tantangan kreatif, siswa menjadi lebih bersemangat dan termotivasi dalam proses belajar. Dengan merangsang kemampuan kreatif dan inovatif, siswa siap menghadapi perubahan dan tantangan masa depan dengan cara yang lebih inovatif (Septiani et al., 2024). Peran guru sebagai pembimbing yang efektif juga sangat penting dalam mendukung dan membimbing siswa selama proses pembelajaran ini.

Penelitian ini akan membahas tentang pengembangan kurikulum berbasis proyek untuk meningkatkan kreativitas dan kolaborasi siswa dapat membantu dalam menghadapi perubahan dan tantangan masa depan dengan cara yang lebih inovatif, mengetahui tantangan dan hambatan yang di hadapi dalam pembelajaran, serta meneliti evaluasi yang di gunakan untuk mengukur pengembangan kurikulum berbasis proyek dan melihat hasilnya yang diterapkan di dalam pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas dan kolaborasi siswa. Oleh karena itu, diharapkan temuan penelitian ini dapat membantu mengembangkan kebijakan pendidikan yang lebih baik.

METODE

Penelitian ini mengarah pada penelitian Studi Literatur. Seperti yang telah dijelaskan bahwa studi literatur (*library research*) merupakan suatu teknik pengumpulan data yang menggunakan resensi buku, catatan, dan laporan yang berkaitan dengan suatu masalah yang ingin dipecahkan yaitu pengembangan kurikulum berbasis proyek, untuk meningkatkan kreativitas dan kolaborasi siswa. Salah satu tahapan penting dalam penelitian sastra adalah menentukan topik penelitian. Setelah itu, langkah selanjutnya adalah mencari teori penelitian pada buku, jurnal dan temuan penelitian dari sumber yang relevan (Wirsa & Saridewi, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengembangan Kurikulum Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kolaborasi Siswa

Teori kurikulum beragam, tetapi semuanya memiliki kebenaran. Kita dapat menggunakan satu atau lebih definisi untuk membuat definisi baru, tergantung pada situasi dan keadaan. Jhon Dewey (1902) menyampaikan bahwa kurikulum adalah pengalaman belajar anak didik diuraikan melalui rekonstruksi berkelanjutan yang menyusun pengetahuan secara teratur. Franklin Bobbit (1918) menyampaikan kurikulum merupakan rangkaian pengalaman belajar yang terstruktur, digunakan oleh sekolah untuk mengembangkan potensi pribadi siswa.” Sedangkan Harold Rugg (1927) berpendapat kurikulum merupakan kumpulan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi siswa karena membantu mereka belajar beradaptasi dan menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan. Menurut Hollins Caswell (1935) kurikulum adalah kumpulan pengalaman yang digunakan oleh guru sebagai strategi dan proses untuk membimbing siswa menuju kedewasaan. Ralph Tyler (1957) menyatakan, kurikulum mencakup semua pengalaman belajar yang diarahkan dan dirancang oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam pengertian lain Hilda Taba (1962) menyampaikan “Kurikulum adalah pernyataan tentang tujuan pendidikan yang mencakup tujuan umum dan khusus, dengan materi yang disusun dan dipilih dengan cara tertentu untuk mendukung proses belajar dan mengajar.

Robert Gagne (1967) menyatakan, kurikulum merupakan serangkaian unit materi pembelajaran yang diatur sedemikian rupa sehingga siswa dapat mempelajarinya berdasarkan kemampuan awal yang telah mereka miliki. Sedangkan menurut James

Popham & Eva Baker (1970) kurikulum merujuk pada semua hasil pembelajaran yang direncanakan dan menjadi tanggung jawab sekolah. Materi yang termasuk dalam kurikulum mengacu pada tujuan pengajaran yang diinginkan. Menurut Michael Schiro (1978) kurikulum merupakan proses pengembangan peserta didik yang diharapkan terjadi dan digunakan dalam perencanaan pengajaran. Saylor Alexander & Lewis (1981) kurikulum merupakan suatu rencana yang berisi rangkaian pengalaman belajar untuk siswa yang akan mendapat pendidikan. Glatthorn (1987): “Kurikulum harus memenuhi minimal dua persyaratan: mencerminkan pemahaman umum tentang istilah pendidikan yang sering digunakan oleh pendidik; dan bermanfaat bagi guru dalam merencanakan pengajaran yang efektif. UUSPN Depdikbud (1989) Kurikulum adalah serangkaian rencana dan pengaturan yang mengatur tentang materi dan isi pelajaran, serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.”

Dari 12 definisi di atas, kata-kata kunci yang sering digunakan adalah: 1) Susunan, 2) Rangkaian, 3) Rekonstruksi, 4) Pengalaman Belajar, 5) Rencana, 6) Proses & Prosedur, 7) Materi yang ditata, 8) Pengajaran, 9) Tujuan, 10) Pengaturan, dan 11) Pengembangan. Dengan menggunakan kata kunci ini diharapkan dapat memahami arti yang terkandung dalam definisi tersebut (Lase, 2015).

Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Kolaborasi Siswa

Prinsip-prinsip yang sudah ada dalam kehidupan sehari-hari dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum. Oleh karena itu, prinsip-prinsip yang digunakan untuk menerapkan kurikulum di sekolah mungkin berbeda dengan yang digunakan di tempat lain. Oleh karena itu, ada banyak prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum.

Sukmadinata membagi prinsip pengembangan kurikulum menjadi dua jenis, yaitu prinsip umum dan prinsip spesifik. Prinsip umum mencakup efektivitas, kontinuitas, kepraktisan, fleksibilitas, dan relevansi yang merupakan landasan kuat untuk mewujudkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa, guru, dan masyarakat. Prinsip spesifik berkaitan dengan pemilihan konten, media dan alat belajar, proses belajar mengajar, kegiatan penilaian, serta tujuan Pendidikan. Hernawan di Sudrajat menyarankan lima prinsip dalam pengembangan kurikulum:

Prinsip Relevansi

Kurikulum harus relevan baik secara internal antar komponennya (bahan, organisasi, strategi, evaluasi dan tujuan) maupun secara eksternal dengan tuntutan sains, teknologi, potensi siswa, dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum harus mempertimbangkan kebutuhan lingkungan dan siswa agar berguna bagi siswa dalam dunia kerja mendatang. Prinsip ini sangat penting untuk mutu pendidikan dan harus sesuai dengan perkembangan teknologi.

Prinsip Fleksibilitas

Kurikulum harus fleksibel dalam implementasinya, memungkinkan penyesuaian sesuai situasi, kondisi, waktu, kemampuan, dan latar belakang siswa. Prinsip ini penting untuk peningkatan mutu pendidikan. Kurikulum yang baik mengandung unsur yang kuat namun dapat disesuaikan dengan kondisi daerah. Kurikulum harus memberikan kebebasan bagi pendidik untuk mengembangkan program pembelajaran sesuai minat dan kebutuhan siswa serta lingkungan mereka.

Prinsip Kontinuitas

Kurikulum harus mempunyai kesinambungan baik secara vertikal maupun horizontal. Pengalaman belajar harus berkesinambungan di seluruh tingkatan, tingkat pendidikan, dan tingkat pendidikan serta jenis pekerjaan. Hal ini untuk menghindari pengulangan atau disharmonisasi bahan pembelajaran yang bisa membuat jenuh guru dan siswa. Kurikulum juga harus terkait dengan berbagai studi untuk saling melengkapi. Fleksibilitas memungkinkan kebebasan guru dan siswa dalam memilih program atau bahan pembelajaran.

Prinsip Efisien

Kurikulum harus dirancang agar proses pembelajaran lebih optimal dan efektif, memanfaatkan sumber daya pendidikan secara tepat. Efisiensi berarti program pembelajaran harus dapat diadakan dalam waktu yang tepat dan memenuhi semua tujuan yang ditetapkan. Prinsip ini penting untuk mengoptimalkan kecerdasan generasi penerus bangsa serta mencapai tujuan pendidikan secara efektif.

Prinsip Efektivitas

Efektivitas mencakup sejauh mana program pembelajaran tercapai. Terdapat dua aspek yang diperhatikan: efektivitas mengajar guru dan efektivitas belajar siswa. Jika mengajar masih kurang efektif, perlu diadakan pelatihan untuk meningkatkan kualitas

pengajaran. Dalam belajar siswa, kurikulum harus mengembangkan metodologi pembelajaran yang relevan dengan materi, sehingga tujuan pendidikan tercapai tanpa kegiatan yang berlebihan. Tujuan pengembangan kurikulum adalah meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan oleh semua pihak, terutama efektivitas pembelajaran di kelas (Shofiyah, 2018).

Implementasi Pengembangan Kurikulum Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kolaborasi Siswa

Jika model pembelajaran berbasis proyek diterapkan, guru akan dengan senang hati menawarkan proyek yang menarik kepada siswa mereka. Siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari, merencanakan, dan menerapkan konsep pembelajaran dalam situasi dunia nyata melalui proyek ini. Untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan siswa, mereka diberikan kebebasan untuk memilih proyek yang sesuai dengan minatnya. Mereka bekerja dalam kelompok kecil dan merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek mereka. Dalam diskusi kreatif, anggota kelompok berbagi ide orisinal. Perencanaan ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi interpersonal.

Siswa langsung terlibat dalam proyek saat dimulai, termasuk mengumpulkan informasi, melakukan penelitian, dan menerapkan gagasan mereka. Mereka menghadapi masalah yang tidak diantisipasi, yang memerlukan pemecahan masalah dan adaptasi segera. Siswa dapat menggunakan proyek ini sebagai wadah untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata. Saat proyek selesai, siswa memiliki kesempatan untuk menunjukkan apa yang mereka lakukan. Mereka tidak hanya menunjukkan produk akhir mereka, tetapi mereka juga berbicara tentang perjalanan mereka, tantangan mereka, dan solusi kreatif mereka. Saat ini, teman-teman dan guru dapat memberikan umpan balik yang bermanfaat dan merayakan pencapaian.

Selama proyek, siswa merenungkan pengalaman mereka, mengevaluasi keberhasilan, belajar dari kesalahan, dan mengidentifikasi kemajuan mereka. Proses ini meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep akademis, menumbuhkan kepercayaan diri, dan menanamkan perspektif positif terhadap pembelajaran. Model pembelajaran berbasis proyek membantu siswa mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif yang penting untuk menghadapi tantangan dunia nyata. Pengalaman ini menciptakan lingkungan belajar yang efektif, meningkatkan motivasi siswa, dan

membantu mereka mengembangkan potensi terbaik mereka. Dengan menggunakan aktivitas ini, model pembelajaran berbasis proyek menggabungkan aspek kognitif, kognitif, dan kognitif secara keseluruhan, sehingga siswa dapat mencapai tujuan mereka dengan sukses (Shofiyah, 2018).

Tantangan dan Hambatan Pengembangan Kurikulum Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kolaborasi Siswa

Meskipun metode pembelajaran berbasis proyek memiliki banyak keuntungan, ada banyak masalah yang menghalanginya untuk digunakan. Penelitian-penelitian terkait menemukan beberapa hambatan untuk menerapkan teknik ini dengan baik. Perencanaan yang memadai adalah salah satu masalah utama. Hussein menekankan bahwa kurangnya perencanaan yang komprehensif dapat menyebabkan proyek yang relevan itu tersusun dengan baik gagal. Sumber daya seperti bahan, teknologi, dan dukungan karyawan harus tersedia untuk proyek pembelajaran yang berhasil.

Jika metode pembelajaran berbasis proyek digunakan, penilaian juga merupakan hambatan penting. Menilai proyek-proyek ini secara menyeluruh dan wajar adalah tantangan bagi guru. Tidak adanya kerangka evaluasi yang jelas dan peraturan penilaian yang konsisten dapat menyebabkan metode ini tidak efektif. Hal ini sangat berkaitan dengan waktu karena guru memerlukan banyak waktu untuk membuat proyek yang baik dan melakukan penilaian yang relevan. Kedua kendala utama adalah kemampuan guru untuk mengubah kurikulum dan memasukkan metode pembelajaran berbasis proyek ke dalam pembelajaran sehari-hari.

Sangat penting untuk memahami kesulitan-kesulitan ini untuk memastikan metode pembelajaran berbasis proyek berhasil digunakan di tingkat sekolah dasar. Untuk mengatasi masalah, pendidik, pengembang kurikulum, dan pemangku kepentingan lainnya harus bekerja sama. Untuk mengatasi masalah-masalah ini, penting untuk berkonsentrasi pada perencanaan yang matang, alokasi sumber daya yang tepat, penilaian yang efektif, dan dukungan bagi guru. Oleh karena itu, memahami kesulitan-kesulitan ini akan membantu dalam membuat strategi penerapan pembelajaran berbasis proyek yang lebih baik di sekolah dasar (Solissa et al., 2024).

Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas dan Kolaborasi Siswa

Pembelajaran berbasis proyek (PBP) mengharuskan siswa untuk berbagi ide dan membuat proyek berdasarkan pengetahuannya. Ini memberi peserta didik kebebasan untuk memilih metode belajar yang paling mereka sukai. Siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep dan aplikasi ilmu melalui tantangan dan aktivitas yang menarik dalam proyek ini. Ini juga meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi, dan bekerja sama.

Untuk menilai proses PBP, lembar observasi digunakan untuk mencatat tindakan guru dan siswa selama periode waktu tertentu. Penelitian menunjukkan bahwa PBP meningkatkan kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi, dan keterampilan komunikasi kontemporer. PBP juga meningkatkan kepercayaan diri, keaktifan, motivasi, penguasaan konsep, inisiatif, tanggung jawab, kerja sama tim, keterampilan memecahkan masalah, dan keterampilan organisasi.

Namun, PBP memerlukan waktu dan perencanaan yang lebih matang karena meningkatkan kreativitas siswa, yang penting untuk keberhasilan akademik. Keuntungan PBP termasuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, memperoleh penguasaan konsep yang lebih baik, dan mengoptimalkan stimulan mereka.

PBP sebagai model pembelajaran aktif, meningkatkan kreativitas dan kolaborasi siswa melalui proyek kelompok. Siswa belajar menemukan solusi, berbagi tugas, dan bekerja sama untuk proyek yang benar-benar membutuhkan pendekatan kritis dan kreatif. Penelitian telah menunjukkan bahwa PBP efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama dan berpikir kreatif. Oleh karena itu, PBP adalah pilihan pembelajaran yang layak untuk diterapkan (Rosmana et al., 2024b).

Pembahasan

Pengembangan kurikulum

Secara etimologis, asal usul kata "kurikulum" dapat ditelusuri kembali ke bahasa Yunani, dimana "*curir*" yang merujuk pada pelari, dan "*curare*" yang menggambarkan lintasan pacuan. Istilah ini awalnya digunakan dalam konteks olahraga pada masa Romawi Kuno untuk menggambarkan rentang jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari titik awal hingga titik akhir. Dalam bahasa Arab, kata "kurikulum" disebut "manhaj," yang berarti jalan atau metode yang terang dan digunakan dalam berbagai aspek

kehidupan manusia. Menurut Arifin & Mu'id (2024), kurikulum adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan juga sebagai panduan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di semua tingkat dan jenis pendidikan. Sementara itu, Kurikulum juga merupakan rencana yang dibuat untuk memudahkan proses belajar yang diawasi dan ditanggung jawab oleh sekolah atau lembaga pendidikan dan guru. Untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum harus bersifat dinamis. Kurikulum dapat diubah dan dimodifikasi sesuai dengan perkembangan zaman. Proses ini disebut pengembangan kurikulum, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan penyempurnaan kurikulum. Pengembangan kurikulum berarti menghasilkan alat atau metode baru yang terus dinilai dan disempurnakan hingga dianggap mantap untuk digunakan.

Pengembangan kurikulum melibatkan menciptakan pengalaman belajar untuk mengarahkan siswa ke perubahan yang diinginkan dan mengevaluasi seberapa besar perubahan tersebut berdampak pada siswa. Dakir menambahkan bahwa pengembangan kurikulum adalah proses mengalihkan arah kurikulum saat ini menuju tujuan pendidikan yang diinginkan, yang dipengaruhi oleh faktor positif eksternal atau internal, dengan tujuan agar siswa dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi masa depan. Pengembangan kurikulum melibatkan berbagai aspek yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan kurikulum merupakan tahap awal di mana para pengembang kurikulum membuat keputusan dan langkah-langkah untuk menyusun rencana yang akan digunakan oleh siswa dan guru. Implementasi kurikulum adalah proses mengubah rencana kurikulum menjadi tindakan nyata. Evaluasi kurikulum merupakan langkah akhir dalam pengembangan kurikulum yang bertujuan untuk menilai pencapaian hasil pembelajaran, tingkat keberhasilan program, serta dampak dari kurikulum tersebut. Proses pengembangan kurikulum melibatkan berbagai pihak, seperti politisi, pengusaha, orang tua siswa, dan anggota masyarakat lain yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan. Prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum adalah panduan atau hukum yang menjadi dasar dalam penyusunan kurikulum.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum adalah upaya untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan kurikulum guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Umumnya, pengembangan kurikulum merupakan langkah pembaruan yang dilakukan setelah evaluasi, baik atas kebijakan pemerintah

maupun inisiatif dari sekolah dan guru, dengan tujuan mendukung peningkatan pelaksanaan kurikulum di dalam dan di luar lingkungan sekolah, yang sesuai dengan perkembangan siswa (Prasetyo & Hamami, 2020).

Konsep Pembelajaran Berbasis Proyek

Project-Based Learning (PJBL), atau pembelajaran berbasis proyek, adalah metode yang mengaktifkan keterlibatan siswa dalam proyek sebagai komponen utama dari proses belajar. Pendekatan ini efektif untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman secara mandiri serta menerapkan berbagai metode presentasi.

Menurut Florez (1999), PJBL bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan partisipasi siswa dalam proses belajar. Sementara itu, Markham, Larmer, dan Ravitz (2003) menggambarkan PJBL sebagai metode pembelajaran yang terstruktur, yang mendorong siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui inkuiri terstruktur, menggabungkan pertanyaan-pertanyaan yang kompleks dan otentik, serta menyusun dan menyelesaikan tugas dengan cermat.

Berbagai literatur telah menjelaskan dasar dari model pembelajaran berbasis proyek sebagai suatu pendekatan yang memerlukan partisipasi aktif siswa, berpusan pada siswa, dan berfokus pada penyelesaian masalah dunia nyata. Di bawah ini adalah poin-poin penting mengenai konsep dasar ini dan penerapannya dalam konteks pendidikan: (1) Partisipasi Aktif Siswa: PJBL menekankan bahwa siswa adalah peserta aktif dalam pembelajaran, bukan sekadar penerima informasi. Siswa memperdalam pengetahuan mereka melalui perencanaan dan implementasi proyek; (2) Situasi Nyata: Proyek yang diberikan oleh model ini dimaksudkan untuk mewakili situasi yang ada di dunia nyata. Tugas yang diberikan kepada siswa meliputi pemecahan masalah, analisis, dan penerapan pengetahuan mereka dalam konteks yang relevan; (3) Pengembangan Kompetensi: Tujuan dari model ini adalah untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang lebih dari sekedar pengetahuan teoritis. Keterampilan seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas termasuk dalam kategori ini; (4) Saat menerapkan pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL), siswa sering bekerja sama dalam kelompok atau tim, menekankan pentingnya kolaborasi, komunikasi, dan kemampuan bekerja sama, keterampilan yang penting dalam lingkungan kerja; (5) Pembelajaran Berbasis Konteks: Pembelajaran dalam model ini berlangsung dalam situasi yang relevan dan bermakna serta membantu siswa memahami hubungan antara

konsep-konsep teoritis dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; (6) Memberi Siswa Otonomi: Pendekatan ini membantu meningkatkan otonomi siswa dengan mengajarkan mereka untuk memiliki motivasi diri, mengatur waktu, dan membuat keputusan penting mengenai proyek; (7) Evaluasi Keseluruhan: Model PJBL sering kali menggunakan berbagai faktor untuk evaluasi, seperti produk akhir proyek, kemajuan individu, dan keterampilan yang dikembangkan. Ini memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang kinerja siswa (Rosmana et al., 2024b).

SIMPULAN

Pengembangan kurikulum berbasis proyek (PBP) bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kolaborasi siswa melalui pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam proyek nyata. PBP menekankan partisipasi siswa, konteks dunia nyata, pengembangan keterampilan, dan pembelajaran kolaboratif. Implementasi PBP memungkinkan siswa untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek, yang memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep akademis dan mengasah keterampilan praktis.

Meskipun PBP meningkatkan kolaborasi dan kreativitas, tantangannya mencakup perencanaan yang memadai, ketersediaan sumber daya, penilaian yang adil, dan adaptasi kurikulum. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan kolaborasi antara pendidik, pengembang kurikulum, dan pemangku kepentingan.

Secara keseluruhan, PBP mampu menumbuhkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, yang esensial untuk kesuksesan siswa di masa depan. Implementasi PBP di sekolah dapat memberikan pembelajaran yang lebih menyeluruh, memotivasi siswa, dan membantu mereka mengembangkan potensi unik mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Allan A., G. (1987). *Curriculum Renewal*. Library of Congress.
- Arifin, B., & Mu'id, A. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *DAARUS TSAQOFAH, Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(2), 118–128.
- Bobbit, F. (1918). *The Curriculum*. Houghton Mifflin Company.
- Caswell, H. L., & Campbell, D. S. (1935). *Curriculum Development*. American Book Company.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum

Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>

Dewey, J. (1902). *The Elementary School Teacher*.

Gagne, R. M. (1967). *The Conditions of Learning*. : Holt, Rinehart and Winston.

Lase, F. (2015). Dasar Pengembangan Kurikulum Menjadi Pengalaman Belajar. *Jurnal PG-PAUD STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai*, 2.

Mudrikah, S., Pahleviannur, M. R., Surur, M., Rahmah, N., Siahaan, M. N., Wahyuni, F. S., Widyaningrum, R., Saputra, D., Prihastari, E. B., & Ramadani, S. D. (2021). *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah: Teori dan Implementasi* (Deka Dyah Utami, Ed.). Pradina Pustaka.

Pemerintah Indonesia. (1989). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. www.djpp.depkumham.go.id

Popham, W. J., & Baker, E. L. (1970). *Systematic Instruction*. Prentice-Hall.

Prasetyo, A. R., & Hamami, T. (2020). Prinsip-prinsip dalam Pengembangan Kurikulum. *PALAPA*, 8(1), 42–55. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.692>

Rianda, K., & Sayekti, S. P. (2023). Penerapan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan psikomotorik siswa pada Mata Pelajaran Fiqih. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 214–223.

Rosmana, P. S., Ruswan, A., Sari, K., Rahmawati, N., Sativa, O., Maulana, R., Mardiana, R., & Agustia, Y. (2024a). Pembelajaran Berbasis Proyek: Perancangan Modul Pembelajaran yang Mendorong Kolaborasi dan Kreativitas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3494–3498.

Rosmana, P. S., Ruswan, A., Sari, K., Rahmawati, N., Sativa, O., Maulana, R., Mardiana, R., & Agustia, Y. (2024b). Pembelajaran Berbasis Proyek: Perancangan Modul Pembelajaran yang Mendorong Kolaborasi dan Kreativitas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1).

Rugg, H. (1927). *Man and His Changing Society*.

Saylor, J., Alexander, W., & Lewis, A. (1981). *Perencanaan Kurikulum untuk Pengajaran dan Pembelajaran yang Lebih Baik*. Holt, Rinehart dan Winston.

Schiro, M. (1978). *Curriculum for Better Schools*. Educational Technology.

Septiani, Y. E., Sholeha, E. F. N., Puspitasari, D. A., Ningrum, A. P. S., Febianti, V., & Wahyuni, S. (2024). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kreativitas Siswa di Sekolah Menengah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 6603–6612.

Shofiyah, S. (2018). Prinsip – Prinsip Pengembangan Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *EDURELIGIA; JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 2(2), 122–130. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.464>

Solissa, E. M., Rakhmawati, E., Maulinda, R., Syamsuri, S., & Putri, I. D. A. (2024). Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 558. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3284>

- Surur, M., Efrianti, S., Yuliana, D., & Puspitasari, Y. (2021). An Intensive Exploration of Students' Problem-Solving Abilities Using a Problem-Solving Learning Model. *2nd Annual Conference on Blended Learning, Educational Technology and Innovation (ACBLETI 2020)*, 454–457.
- Taba, H. (1962). *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik*. Harcourt, Brace & World.
- Taliak, J., Al Farisi, T., Sinta, R. A., Aziz, A., & Fauziah, N. L. (2024). Evaluasi Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa. *Journal of Education Research*, 5(1), 583–589. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.876>
- Tyler, R. W. (1957). The Curriculum-Then and Now. *The Elementary School Journal*, 57(7), 364–374. <https://doi.org/10.1086/459567>
- Wiratama, L., & Irfan, D. M. (2023a). Peran Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Merdeka Belajar*, 1(1), 7–12.
- Wiratama, L., & Irfan, D. M. (2023b). Peran Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. In *Jurnal Pendidikan Merdeka Belajar* (Vol. 1, Issue 1). <https://ejournal.marqchainstitute.or.id/index.php/Profit>
- Wirsa, K., & Saridewi, S. (2020). Studi Deskriptif Pengaruh Metode Bercerita Bilingual Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 71–76. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-04>